

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDE
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISON* (STAD)
DIAWALI PRE TEST PADA SISWA KELAS VIII-1
DI SMP N 1 LAREH SAGO HALABAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



OLEH:

SYAHRIAL
52867

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERIPADANG
2011**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
DIAWALI PRE TEST PADA SISWA KELAS VIII-1
DI SMP N 1 LAREH SAGO HALABAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : SYAHRIAL
Nim / BP. : 52867
Program Studi : Pendidikan Biologi S1
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Payakumbuh, Juni 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing



Drs. ANIZAM ZEIN, M.Si
NIP. 19520202 197903 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS TUGAS AKHIR

Nama : SYAHRIAL
Nim / BP. : 52867 / 2009
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Institusi : Universitas Negeri Padang

Dengan Judul Tugas Akhir :

**Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa
Dengan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)
Diawali Pre Test Pada Siswa Kelas VIII-1
Di SMP N 1 Lareh Sago Halaban
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Dinyatakan Lulus Setelah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Tim Penguji
Nama

1. Pembimbing : Drs. Anizam Zein, M.Si
2. Penguji I : Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si
3. Penguji II : Dr. Linda Advina, M.Kes

Tanda Tangan

The image shows three handwritten signatures in black ink, each placed above a horizontal dotted line. The signatures are written in a cursive style. The first signature is at the top, the second is in the middle, and the third is at the bottom.

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran IPA-Biologi di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban, aktivitas siswa begitu rendah sehingga hasil belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran IPA-Biologi melalui model) pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model siklus, yang terdiri atas 4 komponen yaitu rencana (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Siklus ini dilaksanakan pada materi pelajaran sistem pernapasan dan sistem peredaran darah manusia, dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus yaitu 4 kali pertemuan tatap muka dan 2 kali tes akhir siklus. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil data ini dianalisis dengan persentase, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA-Biologi di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban. Aktivitas positif siswa meningkat pada refleksi awal rata-rata 23,2 % menjadi 51,6 % pada siklus I dan meningkat menjadi 71,2% pada siklus II. Sedangkan aktivitas negatif siswa dalam PBM mengalami penurunan rata-rata pada refleksi awal 46,4% menjadi 16,6% pada siklus I dan pada siklus II turun kembali menjadi 6%. Dari hasil tes formatif pada refleksi awal nilai rata pada refleksi awal 58,4 meningkat pada siklus I menjadi 67,2 Dan naik kembali pada siklus II menjadi 79,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 di SMP N 1 Lareh Sago Halaban meningkat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Adapun judul yang penulis kemukakan adalah **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Diawali Pre Test Pada Siswa Kelas VIII-1 Di SMP N 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Untuk itu pada kesempatan ini rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Drs. Anizam Zein M.Si sebagai pembimbing dan penguji.
2. Ibu Dr. Hj. Ulfa Syukur, M.Si sebagai Pembimbing Akademis yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
3. Ibu Dr. Linda Advinda M.Kes sebagai penguji.
4. Ibu Ketua Jurusan Biologi, yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir dapat diselesaikan.
5. Ibu Ketua Prodi Pendidikan Biologi, yang telah memberikan bantuan pengurusan nilai-nilai sehingga tugas akhir dapat diselesaikan.
6. Bapak, Ibu Dosen dan seluruh karyawan Jurusan Biologi yang telah memberikan sumbangsih ilmunya yang tak ternilai.
7. Bapak Kepala SMPN 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai atas penulis dalam memberi arahan, dorongan dan motivasi.

8. Ibu Neng Herawati rekan observer dan para majelis Guru di SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban
9. Semua rekan-rekan mahasiswa kualifikasi yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih ada kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pada semua guru yang mengajar pada mata pelajaran IPA-Biologi khususnya di Sumatera Barat.

Pakan Rabaa, Juni 2011

SYAHRIAL

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ASBTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang relevan	20
C. Kerangka Pemikiran	21
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23

B. Subjek Penelitian	23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian	
F. Teknisk Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	33
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	39
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Refleksi awal Proses Belajar Mengajar di SMP N 1	
Lareh Sago Halaban	1
Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	17
Tabel 3. Hasil refleksi awal	25
Tabel 4. Aktivitas Positif Siswa dalam Pembelajaran	30
Tabel 5. Aktivitas Negatif Siswa dalam Pembelajaran	31
Tabel 6. Hasil tes akhir siklus	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafis Kerangka penelitian	22
Gambar 2. Grafik Perkembangan aktivitas Positif siswa dalam Pembelajaran	31
Gambar 3. Penurunan Aktivitas Negatif Siswa Dalam Pembelajaran	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi awal-awal dan diskusi dengan sesama guru IPA-Biologi di SMPN 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah diperoleh bahwa hasil belajar IPA-Biologi kelas VIII ini masih rendah rata-rata nilai tes refleksi awal 59,4. Dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum, yaitu 62, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi ditunjukkan oleh kenyataan rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas VIII SMPN 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota adalah dapat dilihat pada table refleksi awal di bawah ini:

Tabel 1. Refleksi awal Proses Belajar Mengajar di SMP N 1 Lareh Sago

Halaban

No	Kegiatan	Prosentase	Banyak siswa	Jumlah siswa
1.	Yang mengajukan pertanyaan	18,75%	6	32
2.	Yang ragu-ragu menjawab pertanyaan guru	12,5%	4	32
3.	Yang memberikan tanggapan terhadap jawaban teman	15,6%	5	32
4.	Yang aktif dalam kelompok	25%	8	32
5.	Siswa yang membuat kesimpulan	31,25%	10	32
6.	Siswa yang bercanda dengan teman	56%	19	32
7.	Mengganggu teman aadalam belajar	40%	13	32
8.	Yang permisi keluar	9,4%	3	32
9.	Siswa yang tidak memperhatikan guru	48%	15	32
10.	Siswa yang berdiam diri dalam pembelajaran	52%	17	32

Aktivitas negatif diduga metode guru yang dapat monoton dan siswa menganggap pelajaran biologi bersifat hafalan saja, sehingga siswa banyak melakukan aktivitas negatif.

Penulis selaku pengajar dan pendidik telah berusaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, seperti menyajikan materi pelajaran dengan berbagai metode diantaranya memberi metode pre test, eksperimen, diskusi dan tanya jawab, memotifasi semangat belajar siswa dengan pujian dan hadiah, memberikan nilai terhadap hasil Pekerjaan Rumah (PR), menyediakan soal-soal bervariasi dan menggunakan media charta. Namun ternyata penulis belum banyak mempengaruhi aktivitas belajar siswa, sehingga hasil belajar masih rendah. Ini berarti untuk meningkatkan aktivitas belajar Biologi sangat diperlukan sikap-sikap positif seperti aktif bertanya bila menemukan

kesulitan, memperhatikan guru menerangkan pelajaran, rajin mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah (PR), serta menekan aktivitas-aktivitas yang merugikan. Dengan demikian siswa dituntut aktif dan guru kreatif sebagai kunci utama dalam mengembangkan potensi dan mendorong semangat belajar siswa.

Pada hakikatnya belajar adalah wujud aktivitas pada saat terjadinya pembelajaran di kelas. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas fisik dan mental siswa. Piaget (1991) dalam Nasution : 2000 berpendapat bahwa, seorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat, anak tidak berfikir. Agar anak berfikir, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Pembelajaran yang mengembangkan diskusi dan kerja kelompok memberikan aktivitas lebih banyak warga belajar. Pernyataan ini didukung pendapat Nasution (2000 : 92), bahwa metode diskusi, kerja kelompok, pekerjaan di perpustakaan dan laboratorium banyak membangkitkan aktivitas pada anak-anak.

Padahal metode mengajar menurut Hamalik (1983 : 31) adalah cara untuk mencapai tujuan mengajar. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya, dengan maksud untuk mengubah suasana kegiatan pembelajaran dari siswa pasif menjadi lebih aktif.

Menurut Roestiyah (1989 : 48) seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar siswa secara individu, sebab masing-masing anak mempunyai perbedaan di dalam pengalaman, kemampuan dan sifat pribadi. Dengan adanya semangat belajar diharapkan dapat timbul kebebasan dan

kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan penuh inisiatif, dan kreatif dalam pekerjaannya.

Banyak model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, namun pemakaian metode yang hanya berfokus pada satu metode saja dapat membawa siswa pada kejenuhan belajar dan kebosanan. Dalam hal ini dapat mengakibatkan Aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu Aktivitas belajar IPA-Biologi siswa harus dapat ditingkatkan dan mendapatkan perhatian dari guru.

Disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk meminimalkan perbedaan tersebut, maka dibentuk cara pembelajaran berkelompok, agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pengajaran tercapai aktivitas pengembangan masing-masing hasil belajar diharapkan dapat ditingkatkan dengan beberapa pembelajaran kooperatif dengan seperti Jigsaw, NHT (Number Head Together), TPS (Thing Pair Share), STS (Science Technologi and Siciety), GI (Group Inuvestigaton), STAD (Student Teams Acheivement Division).

Salah satu tipe di dalam pembelajaran kooperatif yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPA-Biologi adalah model "*Student Team Acheivement Divisions*" (STAD). Karena pada model pembelajaran ini siswa menjadi siap dan berusaha untuk memahami dan menguasai materi yang sedang disampaikan guru dalam proses pembelajaran

dan melatih siswa untuk bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompoknya dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian Tayeb (2006) Menyatakan bahwa “ Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 tahun ajaran 2006/2007” menunjukkan penelitian metode pembelajaran yang lepas dapat merangsang siswa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya. Pembelajaran melalui metode diskusi yang disertai tipe STAD dapat menimbulkan dampak positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat mendidik siswa lebih kreatif dan mandiri.

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan IPA-Biologi secara komprehensif dalam kelompoknya.

Ketika siswa melakukan kegiatan belajar IPA-Biologi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pada kelompoknya, dengan sendirinya dapat mendorong potensi mereka untuk melakukan kegiatan belajar IPA-Biologi dan dapat berpengaruh pada pencapaian aktivitas belajar siswa yang meningkat.

Untuk mengetahui apakah dengan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA-Biologi, maka penulis telah melakukan penelitian pada kelas VIII-1 SMP N 1 Lareh Sago Halaban dengan mengangkat judul “ Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA-Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team*

Achievement Divisions (STAD) di kelas VIII-1 SMP N 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

Pembelajaran Kooperatif

1. Siswa sering tidak memperhatikan guru sewaktu menerangkan pelajaran
2. Siswa sering minta izin keluar kelas
3. Rasa tanggung jawab sebagai pelajar tidak dominant
4. Kedisiplinan siswa belajar maksimal
5. Aktifitas pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak meluas, perlu adanya pembatasan terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi terhadap aktivitas siswa dalam model pembelajaran koperatif tipe STAD, yang diamati aktifitas positif dan aktivitas negative.

1. Aktifitas positif siswa

- Bertanya
- Menjawab pertanyaan
- Memberi tanggapan
- Aktif berdiskusi
- Membuat kesimpulan

2. Aktifitas negatif siswa

- Bercanda
- Mengganggu teman
- Permisi keluar
- Tidak memperhatikan
- Berdiam diri

•

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah aktivitas belajar IPA-Biologi dapat meningkat melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas belajar IPA-Biologi melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) diawali Pretest pada siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran biologi guru harus menciptakan suasana membelajarkan siswa yaitu dengan melakukan aktivitas belajar pada siswa.

Menurut Sardiman (2006 : 100) : yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran kedua aktivitas itu harus saling menunjang agar diperoleh hasil maksimal.

Sehubungan dengan hal ini Piaget (1991) dalam Nasution (1995) menambahkan bahwa seseorang berpikir sepanjang dia berbuat. Tanpa perbuatan, anak tidak berpikir. Agar anak berpikir pada taraf verbal baru timbul setelah anak berpikir pada taraf perbuatan.

Dierich (2001) terjemahan Hamalik (2005 : 172-173), jenis-jenis aktivitas dibagi atas 8 kelompok yaitu :

1. Kegiatan visual, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi atau bermain.
2. Kegiatan lisan (oral), mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan, mendengarkan penyajian bahan, percakapan diskusi kelompok, permainan dan radio.

4. Kegiatan menulis, menulis cerita, laporan, membuat rangkuman, mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar, membuat grafik, chart, peta dan pola.
6. Kegiatan metric, melakukan percobaan, memilih alat membuat model, menari, berkebun dan permainan.
7. Kegiatan mentak, memecahkan masalah, merenung, mengingat dan membuat keputusan.
8. Kegiatan emosional, minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain
(Hamalik 2005 : 172-173)

Dari kutipan di atas, seluruh peranan dan kemauan siswa dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, kegiatan/ keaktifan jasmani fisik, sebagai kegiatan yang tampak yaitu saat siswa melakukan percobaan, membuat konstruksi model, sedangkan kegiatan psikis tampak, bila siswa sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya.

Menurut Sudjana (1991:61), keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dapat dilihat dalam hal :

- a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b) Terlibat dalam pemecahan masalah
- c) Bertanya pada siswa lain atau kepada guru, apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

- e) Melaksanakan diskusi kelompok, sesuai dengan petunjuk guru
- f) Menilai kemampuan dirinya, dan hasil-hasil yang diperolehnya
- g) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Guru hanyalah merangsang keaktifan siswa dengan jalan menyajikan media pembelajaran, sedangkan yang mengolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri, sesuai dengan kemampuan bakat dan latar belakang masing-masing.

2. Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Duffy dan Roehler (2000) dalam whandie (2007; online) mengayakan apa yang di lakukan guru agar proses pembelajaran berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar , juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang di arahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Dalam buku pedoman melaksanakan kurikulum SD, SLTP dan SMU (1994) istilah belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku, lingkungan guru dan lain-lain.

Gredler (1986) dalam Wandhie (2007; online) menegaskan bahwa proses perubahan sikap dan tingkah laku itu pada dasarnya berlangsung pada suatu lingkungan buatan (eksperimental) dan sangat sedikit sekali bergantung pada situasi alami (kenyataan)

Oleh karena itu, lingkungan belajar yang mendukung dapat diciptakan, agar proses belajar ini dapat berlangsung optimal. Dikatakan pula bahwa proses menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa disebut dengan pembelajaran. Belajar mungkin saja terjadi tanpa pembelajaran, namun pengaruh suatu pembelajaran dalam belajar hasilnya lebih sering menguntungkan dan biasanya mudah diamati. Mengajar diartikan dengan suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah disiapkan.

Gagne dan Briggs (1979:3) dalam Wandhie (2007; online) mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang

dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Sepintas pengertian mengajar hamper sama dengan pembelajaran namun pada dasarnya berbeda. Dalam pembelajaran kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perancang atau guru.

Sementara itu dalam keseharian di sekolah-sekolah istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses pembelajaran dimana di dalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Apa yang dipahami guru ini sesuai dengan pengertian yang diuraikan dalam buku pedoman kurikulum (1994:3) Sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari system masyarakat yang memberinya masukan maupun menerima keluaran tersebut, Pembelajaran mengubah masukan yang berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik.

Arief S. (1984: 10) dalam Wandhie (2007;online) mengatakan fungsi system pembelajaran aada tiga yaitu fungsi belajar, fungsi pembelajaran, dan fungsi penilaian. Fungsi belajar dilakukan oleh komponen siswa, fungsi pembealajaran dan penilaian (yang terbagi dalam pengelolaan belajar dan sumber-sumber belajar) dilakukan oleh sesuatu di luar diri siswa. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa.

Arief Sukadi (1991: 12) dalam Wandhie (2007; online), dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung, oleh karena itu agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya.

3. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Menurut Nasution (2000:94) Pelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman di mana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, malainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat proses memberikan dan menerima pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang baik dapat menyebabkan perubahan tingkah laku atau tindakan. Guru sebagai pemberi pengetahuan atau keterampilan perlu memahami berbagai cara, gaya, tanggapan dan sikap siswa dalam proses belajar untuk memastikan pengajaran yang bermakna dan inovatif.

Nur (1996:25) mengatakan bahwa :

“ Model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep IPA yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, kemauan membantu teman dan sebagainya. Pada prinsipnya model pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan tingkah laku kooperatif antar siswa sekaligus membantu siswa dalam pelajaran akademisnya. Ada banyak variasi pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif. Setiap pendekatan memberi

penekanan pada tujuan tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar sehingga diharapkan dapat mewujudkan tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa yang mempunyai berbagai kebolehan berintegrasi dan bekerja sama untuk menguasai suatu konsep atau keterampilan bukan saja untuk diri sendiri tetapi untuk rekan-rekan yang lain, serta memotivasi semua siswa.

Menurut Arends, dkk (2001: 223) strategi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. (Lerner-Centered Principles of learning). Stahl (1994: 19) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu belajar bersama teman, terjadi tatap muka dengan teman, saling mendengar pendapat teman, produktif berbicara, keputusan tergantung pada siswa sendiri, siswa dapat aktif dalam belajar.

Selanjutnya Stahl (1994: 10-15) mengemukakan beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru dalam menggunakan strategi kooperatif di kelas yaitu : kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, ketergantungan yang bersifat positif, keterbukaan dalam interaksi pembelajaran, tanggung jawab individu, pengakuan dan penghargaan kelompok yang sukses, sikap dan perilaku sosial positif, Debriefing (refleksi dan Internalisasi), kepuasan dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang

berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Menurut Egge, dkk (1993: 13) dalam Stefania (2008; online), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar saling membantu dalam mempelajari sesuatu.”

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengerjakan materi yang kompleks dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi social dan hubungan antara manusia, misalnya membuat siswa menghargai perbedaan dan keberagaman, selain itu model pembelajaran kooperatif juga dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat dan menggeluti ide-ide, konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan, memanfaatkan energi social siswa, saling mengambil tanggung jawab dan belajar menghargai satu sama lain.

Menurut Budimansyah (2003; 10), mengatakan belajar kooperatif adalah proses pembelajaran dengan model ini menerapkan prinsip belajar kooperatif yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerjasama.

Menurut Salvin (2008) dalam Doantara Yasa (2008) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keragaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi social dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Salvin,1994). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim, etal.(2000) dalam Mang Jaya (2009), yaitu :

- a. Kemampuan akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit.

b. Penerimaan perbedaan individu

Efek penting yang kedua adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas social, kemampuan dan ketidakmampuan.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Model pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mempunyai 6 (enam) langkah, dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahapan ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi persentasi hasil kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok individu.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan mengaktifkan siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

4. Pengertian dan prosedur model pembelajaran kooperatif STAD

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4-5 orang dan terdiri laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.

Komponen STAD menurut Slavin (1995) dalam Herdian (2009; online), adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian kelas.
- b. Belajar dalam tim atau kelompok.
- c. Tes individu.
- d. Skor pengembangan individu.
- e. Penghargaan tim.

Berikut ini uraian selengkapnya dari sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

a. Penyajian

Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan yang di rencanakan. Setiap awal dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pelajaran.

b. Belajar dalam tim / kelompok

Selama belajar kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok.

Pada saat pertama kali guru menggunakan pembelajaran kooperatif, guru juga perlu memberikan bantuan dengan cara menjelaskan perintah, mereview konsep atau menjawab pertanyaan.

c. Tes individu (kuis)

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar dalam kelompok.

d. Skor pengembangan individu

Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai perkembangan kelompok.

e. Penghargaan tim

Langkah pertama yang harus dilakukan pada kegiatan ini adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu dan memberi sertifikat atau penghargaan kelompok yang lain. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu dalam kelompoknya.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Tayeb (2006) mengatakan bahwa "*Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-1 pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 1 Lareh Sago Halaban*". Kekurangan penelitian ini diantaranya tidak mencukupinya waktu untuk mengerjakan LKS dan diskusi Tanya jawab. Pembelajaran melalui metode diskusi yang di sertai tipe STAD dapat menimbulkan dampak positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat mendidik siswa lebih kreatif dan mandiri.

C. Kerangka Berpikir

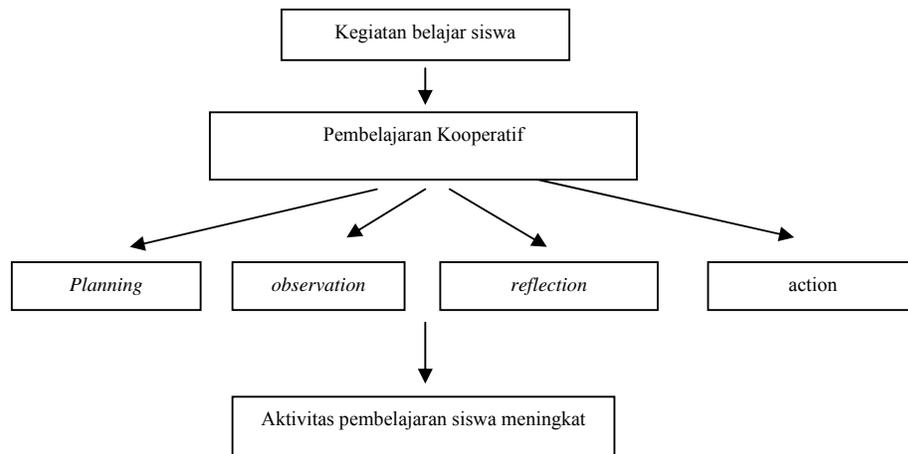
Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Perubahan ini terjadi tidak lepas dari fungsi seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru dapat memperlancar proses pembelajaran.

Kondisi awal siswa yang mana aktivitas dan hasil belajar masih rendah. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan ide, siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan materi pelajaran IPA-Biologi secara Komprehensif dalamkelompoknya.

Ketika siswa melakukan kegiatan belajar IPA-Biologi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pada kelompoknya, dengan sendirinya akan

mendorong potensi mereka untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan akan berpengaruh pada pencapaian aktivitas belajar siswa yang meningkat.

Dari uraian di atas, secara grafis kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang diawali Pre test pada siswa yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VIII-1. SMP N 1 Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA-Biologi dengan metode Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas positif dan menurunkan aktivitas negatif belajar siswa di kelas VIII.1 pada materi Sistem Pernapasan dan Peredaran Darah Manusia
2. Rata-rata persentase aktivitas positif dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD siswa secara keseluruhan meningkat yaitu aktivitas bertanya pada refleksi awal 16% meningkat menjadi 46% pada siklus I dan meningkat 64% di siklus II, menjawab pertanyaan pada refleksi awal 12% meningkat menjadi 48% pada siklus I dan meningkat 60% di siklus II, memberi tanggapan pada refleksi awal 16% meningkat 42% pada siklus I dan meningkat 60% di siklus II. Aktif berdiskusi pada refleksi awal 32% meningkat 64% pada siklus I dan meningkat 88% di siklus II, dan Membuat kesimpulan pada refleksi awal 40%, meningkat menjadi 58% pada siklus I dan meningkat 84% di siklus II.
3. Rata-rata persentase aktivitas negatif siswa dalam pembelajaran Kooperatif tipe STAD secara keseluruhan mengalami penurunan mulai yaitu aktivitas Bercanda dari refleksi awal 58% siklus I turun 18% dan siklus II menurun kembali menjadi 8% Mengganggu teman dari refleksi awal 40%, siklus I turun 10% dan siklus II menurun kembali menjadi 4%,

Permisi keluar dari refleksi awal 36%, siklus I turun 14% dan siklus II menurun kembali menjadi 6%, Tidak memperhatikan dari refleksi awal 48%, siklus I turun 18% dan siklus II menurun kembali menjadi 6%, dan Berdiam diri pada refleksi awal 52%, siklus I turun 24% dan siklus II menurun kembali menjadi 6%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan rekomendasi untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA-Biologi siswa di SMP N 1 Lareh Sago Halaban pada materi Sistem pernapasan dan Sistem Peredaran Darah Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Alipandie,I. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arends, R. I. Wenitzky, N.E. & Tannenboum,M.D. 2001. *Exploring teaching : An introduction*
- Hamalik, Oemar.(1983). *Proses Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Hamalik, Oemar (1995). *Proses Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar (2005). *Proses Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- <http://www.wahandi.net/index.php?pilih=news&mod=yes=lihat&id=41/pembelajaran.html>. (Diakses tanggal 20 Desember 2009)
- <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/10/metode-pembelajaran-kooperatif/>(Diakses tanggal20 Desember 2009)
- <http://www.idonbiu.com/2009/05/tujuan-pembelajaran-cooperative.html>(Diakses tanggal 20 Desember 2009)
- <http://stefaniaportofolio.blogspot.com/2008/12/makalah-inovatif.html> (Diakses tanggal 20 Desember 2009)
- Lungdren,L. 1994. *Cooperative Learning in The Science Classroom*. New York : McGraw Hill Comapanies.
- Nasution. 1995.*Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.Bumi Aksara. Jakarta.
- Roestiyah. 1989. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Bina Aksara